

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi dengan Menggunakan Powerpoint pada Mata Pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo

Fauza Izza Wahdini¹, Zulfani Sesmiarni², Wedra Aprison³, Melyann Melani⁴

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fauzaizza29@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id², wedraaprisoniain@gmail.com³, melyannmelani@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar Fikih siswa yang masih rendah. Hasil belajar siswa kelas IV B dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan yang dilakukan beberapa waktu yang lalu. Dalam Observasi yang penulis lakukan rata-rata kelas masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai tertinggi pada mata pelajaran fikih yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa sering jenuh dan bosan ketika Proses Belajar Mengajar dikarenakan guru masih menggunakan media konvensional pada saat proses pembelajaran Fikih, sehingga menyebabkan nilai hasil belajar Fikih rendah. Maka salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran video animasi. Dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media Video Animasi dengan Menggunakan Power Point pada Mata Pelajaran Fikih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain Control Group Pretest-Posttest Design dengan menerapkan media pembelajaran video animasi pada kelas eksperimen berjumlah 24 orang dan kelas kontrol berjumlah 21 orang. Data penelitian hasil belajar siswa diuji dengan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan uji statistik t. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai rata – rata pretest kelas eksperimen diperoleh yaitu 64,58. Hasil pretest kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata 64,52. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata 80,42. Hasil posttest kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata yaitu 74,76. Dengan demikian hasil belajar siswa menggunakan media video animasi lebih baik daripada menggunakan media Power Point, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata – rata kelas eksperimen menggunakan media video animasi lebih tinggi daripada nilai rata – rata kelas kontrol menggunakan media Power Point. Uji hipotesis menyatakan bahwa $t_{hitung} = 2,605 > t_{tabel} = 2,064$ pada taraf signifikan 5 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima, H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dengan menggunakan power point pada mata pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Kata Kunci: *Media Video Animasi, Media Power Point, Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes of fiqh subject. The learning outcomes of class IV B students can be seen based on the score of tests conducted some time ago. In the observations that the author made, the average class was still below the KKM (Minimum Completeness Criteria). The highest score in fiqh subjects is 80 and the lowest score is 50. Students who score below 70 have not yet reached the KKM (Minimum Completeness Criteria). Students are often bored and bored during the teaching and learning process because teachers still use conventional media during the fiqh learning process, causing the value of fiqh learning outcomes to be low. So one of the efforts to improve student learning outcomes is to apply animated video learning media. From these problems, the purpose of this study was to determine the differences in student learning outcomes using animated video media using Power Point in Jurisprudence Subjects. The method used in this research is Quasi Experiment with Control Group Pretest-Posttest Design by applying animation video learning media in the experimental class with the total number 24 people and the control class with the total number 21 people. Research data on student learning outcomes were tested with tests. The data analysis technique used normality and homogeneity tests. To find out the hypothesis formulated by using the t statistical test. The results of this study showed that the average pretest score of the experimental class was 64.58. The results of the control class pretest obtained an average value of 64.52. While the results of the experimental class posttest obtained an average value of 80.42. The results of the control class posttest obtained an average value of 74.76. Student learning outcomes using animated video media are better than using Power Point media, this can be seen from the acquisition of the average value of the experimental class using animated video media is higher than the average value of the control class using Power Point media. Hypothesis test states that $t_{count} = 2,605 > t_{table} = 2,064$ at a significant level of 5%. So it can be said that H_a is accepted, H_0 is rejected. These results indicate that statistically there are differences in student learning outcomes using animated video media using power point in Fiqh subjects at MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Keywords: *Animated Video Media, Power Point Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merubah struktur ketenagakerjaan dalam rangka memenangkan persaingan era global. Persaingan tersebut memerlukan kualitas SDM (tenaga kerja) yang handal (mempunyai daya saing secara terbuka dengan negara lain, adaptif dan antisipatif terhadap berbagai perubahan dan kondisi baru, terbuka terhadap perubahan, mampu belajar bagaimana belajar (*Learning how to learn*), Multi skilling, mudah dilatih ulang, serta memiliki dasar-dasar kemampuan luas, kuat, dan mendasar untuk berkembang di masa yang akan datang). (Supratman Zakir, 2020).

Pendidikan diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, kesempatan, dan harapan agar dapat hidup lebih baik. Di masa yang akan datang, kita akan berhadapan dengan beberapa tantangan dan perubahan yang menuntut paradigma perubahan pendidikan tradisional selama ini diterapkan oleh guru di Indonesia.

Menurut Artam dan Sinambela (2015), Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, materi pelajaran, berbagai sumber belajar dan fasilitas sekolah. (Utami et al., 2020).

Tujuan pendidikan akan tercapai manakala didukung oleh unsur-unsur pendidikan yang baik yaitu tenaga pendidik profesional, metode dan media pendidikan yang relevan. Tenaga pendidik yang profesional memiliki prinsip memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa serta idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan dan ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi

yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalannya (Ilmi, 2017).

Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan sumber (*resource*) sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pengajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. (Nofri Hendri, 2017).

Sumber yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran sangat beragam dan harus sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut cermat dalam memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan. Guru juga dituntut untuk mampu mendesain, merancang, membuat, dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar yang akan digunakan. Karena, suatu pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan dan sumber belajar yang diperlukan tersedia. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan maksimal oleh siswa. Sementara itu, yang dimaksud dengan sumber belajar (*learning resources*) menurut Rohani dalam Musfiqon (2012:129), adalah "segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar". Sumber belajar tidak lain adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Dengan kata lain, sumber belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang hasil belajar siswa. (Wahdan Wilsa, 2019).

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan. (Mazrur Amber, 2011)

Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019).

Sukiman (2012) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. (Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, 2020). Media pembelajaran dengan video lebih membantu peserta didik untuk mudah mengingat dan memahami pelajaran dengan kelebihan–kelebihan dan karakteristiknya. Video pembelajaran dapat ditampilkan tanpa batasan, peristiwa yang sulit ditemui, peristiwa yang berbahaya bagi peserta didik tetap dapat ditampilkan di dalam kelas, sehingga peserta didik tetap tahu dan paham bagaimana peristiwa itu terjadi. Power Point merupakan program yang dibuat untuk menyajikan dan mempresentasikan suatu produk yang berisi teks, gambar, dan multimedia.

Power Point adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Power Point menurut (Istiningsih, 2012) adalah suatu perangkat lunak yang mempermudah dalam penyusunan suatu presentasi yang

ditampilkan dalam poin-poin penting dan dikemas dalam bentuk yang menarik. Program ini pada prinsipnya terdiri dari beberapa fitur, dan pengontrolan operasionalnya. Fitur ini meliputi teks, grafik, video, suara, dan gambar yang diposisikan dalam beberapa slide (Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Hasanah adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat di Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi yang didirikan pada tahun 2011 dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 – 16 Oktober 2021 dengan Ibu Riadoni, S.Pd.I wali kelas IV B di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo, diperoleh informasi bahwasanya permasalahan yang terjadi yaitu Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil belajar siswa kelas IV B dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan yang dilakukan beberapa waktu yang lalu. Dalam Observasi yang penulis lakukan rata-rata kelas masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai tertinggi pada mata pelajaran fiqih yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 belum mencapai KKM, sementara Siswa 70 sudah mencapai KKM. Sementara rata-rata kelas dalam mata pelajaran Fiqih dalam Ulangan Harian pertama dengan rata-rata 67,25 (dibawah KKM). Dari obeservasi diatas maka diperoleh 55 % dari siswa dengan nilai dibawah KKM, sedangkan 45% Siswa memperoleh nilai diatas KKM, artinya tingkat ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 75%.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan ketidakmampuan siswa untuk memahami sepenuhnya tentang materi pelajaran Fiqih, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dikarenakan selama proses pembelajaran guru salah satu penyebabnya belum menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran belum menggunakan Media mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dan proses pembelajaran lebih pasif selama proses pembelajaran sehingga siswa cenderung malas dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Kendala yang ditemui dalam menggunakan media pembelajaran bahwasanya Guru belum mahir dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti media power point dan video animasi, sarana media video pembelajaran yang masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan pembelajaran dengan menggunakan video animasi, karena video animasi memiliki kelebihan Efektif karena langsung pada sasaran yang dituju, lebih mudah diingat karena penggambaran karakter yang unik, mampu merangsang partisipasi aktif para siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, mampu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.

Power Point juga bertujuan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hasanah Muara Bungo. Power Point ini bisa digunakan pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hasanah Muara Bungo karena terdapat fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, selain itu Power Point juga memiliki kelebihan diantaranya; Materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, Efisiensi dalam waktu dan tenaga, Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar, mengoptimalkan kualitas belajar, alternatif media belajar, programnya ada setiap komputer, Program ini jauh lebih stabil karena diproduksi oleh perusahaan yang melahirkan operating sistem Windows, cukup mudah dengan banyak fitur dan template.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi Dengan Menggunakan Power Point Pada Mata Pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo”.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar peserta didik di MIS Baitul Hasanah. Sugiono (2008:114) menyatakan bahwa quasi eksperimen digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian (tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen). Quasi eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain Sugiyono (2004:7) (Darmawan Harefa, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MIS Baitul Hasanah Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2021 / 2022 yang terdiri dari 3 kelas. Dari populasi diatas maka sampel yang diambil adalah kelas IV B yang berjumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagaimana yang telah diuraikan pada metodologi penelitian, sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas

Tabel Uji Normalitas

Indikator	Kelompok	Sig.	Batas	Keterangan
Pre Test	Media Power Point	0.457	> 0.05	Normal
	Media Video Animasi	0.117	> 0.05	Normal
Post Test	Media Power Point	0.119	> 0.05	Normal
	Media Video Animasi	0.100	> 0.05	Normal

Sumber : Data Primer, 2022

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	Power Point	.151	21	.200*	.957	21	.457
	Video Animasi	.150	24	.173	.934	24	.117
Post Test	Power Point	.155	21	.200*	.927	21	.119
	Video Animasi	.147	24	.193	.930	24	.100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui untuk indikator Pre Test pada kelompok Media Power Point memiliki nilai sig sebesar 0,457 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan pada kelompok Media Video Animasi memiliki nilai sig. sebesar 0,117 > 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk indikator Sesudah pada kelompok Media Power Point memiliki nilai sig sebesar $0,119 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan pada kelompok Media Video Animasi memiliki nilai sig sebesar $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Pre Test	0.804	> 0.05	Homogen
Post Test	0.752	> 0.05	Homogen

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	.062	1	43	.804
Post Test	.101	1	43	.752

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Nilai signifikansi (Sig.) variabel Pre Test adalah sebesar 0,804. Karena nilai Sig. $0,804 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pre Test adalah sama atau homogen.

Nilai signifikansi (Sig.) variabel Post Test adalah sebesar 0,752. Karena nilai Sig. $0,752 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Post Test adalah sama atau homogen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Paired T Test dan Independent T test.

Analisa Bivariat (Paired T Test)

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, perbedaan. Uji yang digunakan adalah Uji T-test dependent dan T-Test Independent. Paired T-Test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Analisa bivariat pada tahap ini diteliti dengan menggunakan uji paired t test, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Paired T Test

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pair 1	PreTest Media Power Point - PostTest Media Power Point	- 10.238	1.921	.419	-11.113	-9.364	-24.422	20	.000
-----------	---	-------------	-------	------	---------	--------	---------	----	------

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PreTest Media Video Animasi - PostTest Media Video Animasi	- 15.833	5.836	1.191	-18.298	-13.369	-13.291	23	.000

Tabel Analisis Bivariat (Paired T Test)

Kelompok		Mean ± SD	Sig.	Keterangan
Media Power Point	Pre Test	64,52±7,400	0,000	Ada Perbedaan
	Post Test	74,76±6,978		
Media Video Animasi	Pre Test	64,58±7,360	0,000	Ada Perbedaan
	Post Test	80,42±7,506		

Tabel diatas menyatakan bahwa Ada Perbedaan Pre Test terhadap Post Test pada media Power Point, dengan nilai signficancy pada hasil uji paired t test menunjukan ($P = 0,000 < 0,05$). Tabel diatas menyatakan bahwa ada Perbedaan Pre Test terhadap Post Test pada media Video Animasi, dengan nilai signficancy pada hasil uji paired t test menunjukan ($P = 0,000 < 0,05$).

Uji Independent T test

Independent sample t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

Dalam penelitian ini uji T-test Independent untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media video animasi dan menggunakan media power point pada mata pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah. Hasil Uji Independent T test dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Independent T test

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Power Point	21	64.52	7.400	1.615
	Video Animasi	24	64.58	7.360	1.502

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Pre Test	Equal variances assumed	.062	.804	-.027	43	.979	-.060	2.205	-4.506	4.387
	Equal variances not assumed			-.027	42.148	.979	-.060	2.206	-4.510	4.391

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test	Power Point	21	74.76	6.978	1.523
	Video Animasi	24	80.42	7.506	1.532

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							

Post Test	Equal variances assumed	.101	.752	-	43	.013	-5.655	2.171	-	-
	Equal variances not assumed			2.605					10.033	1.277
				-	42.826	.012	-5.655	2.160	-	-
				2.618					10.012	1.298

Tabel Analisis Perbedaan

	Kelompok	Mean ± SD	Sig.	Keterangan
Pre test	Media Power Point	64,52±7,400	0,979	Tidak Ada Perbedaan
	Media Video Animasi	64,58±7,360		
Post test	Media Power Point	74,76±6,978	0,013	Ada Perbedaan
	Media Video Animasi	80,42±7,506		

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada perbedaan Media Power Point dan Media Video Animasi pada kelompok pre test, dengan nilai signficancy pada hasil uji Independent t test menunjukan ($P = 0,979 > 0,05$). Tabel diatas menyatakan bahwa ada perbedaan Media Power Point dan Media Video Animasi pada kelompok post test, dengan nilai signficancy pada hasil uji Independent t test menunjukan ($P = 0,013 < 0,05$). Dapat dilihat pada tabel hasil uji Independent T test bahwasanya nilai thitung = 2,605 dan ttabel = 2,064 Kemudian thitung dibanding dengan ttabel dengan kriterian pengujian jika thitung > ttabel maka Ha diterima dan H0 ditolak. Dan didapat hasil perhitungannya 2,605 > 2,064 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media pembelajaran video animasi dengan menggunakan media Power Point pada mata pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Media Pembelajaran Menggunakan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV B MIS Baitul Hasanah Muara Bungo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video animasi dengan menggunakan media power point. Berdasarkan nilai rata – rata pretest di kelas eksperimen diperoleh yaitu 64,58. . Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata 80,42. Berdasarkan pengujian uji normalitas pretest pada tabel 4.7 dengan media video animasi diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,117 > 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian normalitas jika hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi pretest $0,804 > 0,05$. Nilai signifikansi posttest diperoleh $0,752 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai hasil tes belajar homogen.

Berdasarkan analisa data menggunakan Analisa Bivariat (Paired T Test) pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dan power point. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji Independent T test diperoleh nilai T hitung $2,618 > T$ tabel = 2,064 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima, H0 ditolak. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa Adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Menurut Sofian manfaat video animasi dalam pembelajaran yaitu mempermudah interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan menggunakan video animasi, guru tidak menjelaskan materi pelajaran secara berulang – ulang sehingga siswa mudah memahami materi. Siswa dapat melihat objek yang bergerak sesuai dengan materi yang diajarkan. Media video animasi dapat membantu siswa dalam mengamati objek sesuai materi. (Afridzal, 2018).

Penggunaan media pembelajaran dengan video animasi di kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran. Dikarenakan dengan pembelajaran menggunakan media video animasi, siswa lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar, serta pembelajaran tidak monoton, karena siswa dapat melihat objek gambar yang bergerak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi hasil belajar peserta didik lebih baik dalam mata pelajaran Fikih. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan video animasi dan power point pada mata pelajaran fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV C MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video animasi dengan menggunakan media power point. Berdasarkan nilai rata – rata pretest di kelas kontrol diperoleh yaitu 64,52. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata 74,76. Berdasarkan pengujian uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk diperoleh hasil nilai pretest pada tabel 4.7 dengan media power point diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,457 > 0,05$. Sedangkan nilai posttest menggunakan media power point diperoleh $0,119 > 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian normalitas jika hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi pretest $0,804 > 0,05$. Nilai signifikansi posttest diperoleh $0,752 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai hasil tes belajar homogen.

Berdasarkan analisa data menggunakan Analisa Bivariat (Paired T Test) pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dan power point. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji Independent T test diperoleh nilai T hitung $2,618 > T$ tabel = 2,064 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima, H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Adanya perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Ketepatan penggunaan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media power point adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media power point akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media power point tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat penggunaan warna dalam slide power point. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dan menggunakan media power point pada mata pelajaran fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi dengan Menggunakan Power Point Pada Mata Pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video animasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran power point. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai rata – rata pretest kelas eksperimen diperoleh yaitu 64,58. Hasil pretest kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata 64,52. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata 80,42. Hasil posttest kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata yaitu 74,76. Dengan demikian hasil belajar siswa menggunakan media video animasi lebih baik daripada menggunakan media Power Point, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata – rata kelas eksperimen menggunakan media video animasi lebih tinggi daripada nilai rata – rata kelas kontrol menggunakan media Power Point.

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan Uji Shapiro Wilk diperoleh nilai signifikansi pretest menggunakan media video animasi diperoleh $0,117 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi posttest menggunakan media power point diperoleh $0,457 > 0,05$. Nilai signifikansi posttest menggunakan media video animasi diperoleh $0,100 > 0,05$. Nilai signifikansi posttest menggunakan media power point diperoleh $0,119 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05.

Berdasarkan pengujian uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi pretest $0,804 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi posttest diperoleh $0,752 > 0,05$. Berdasarkan uji homogenitas nilai pretest dan posttest $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel pretest dan posttest sama atau homogen. Setelah uji persyaratan terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Paired t test dan Independent t test. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan Analisa Bivariat menggunakan uji Paired t test menggunakan media video animasi diperoleh hasil pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil pretest dan posttest menggunakan media power point diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji paired t test dapat disimpulkan bahwa variabel pretest dan posttest media video animasi dan power point berbeda.

Setelah itu dilakukan pengujian Uji Independent T test. Uji Independent T-test untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media video animasi dan menggunakan media power point pada mata pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah.

Berdasarkan Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada perbedaan Media Power Point dan Media Video Animasi pada kelompok pre test, dengan nilai signficancy pada hasil uji Independent t test menunjukkan ($P = 0,979 > 0,05$). Tabel diatas menyatakan bahwa ada perbedaan Media Power Point dan Media Video Animasi pada kelompok post test, dengan nilai signficancy pada hasil uji Independent t test menunjukkan ($P = 0,013 < 0,05$). Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya nilai thitung = 2,605 dan ttabel = 2,064 Kemudian thitung dibanding dengan ttabel dengan kriterian pengujian jika thitung $>$ ttabel maka H_a diterima. Diperoleh hasil perhitungannya $2,605 > 2,064$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media pembelajaran video animasi dengan menggunakan media Power Point pada mata pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi dalam pembelajaran fikih kelas IV B di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo diperoleh nilai rata – rata 80,42, simpangan baku sebesar 7,50, dan varians 56,34. Untuk hasil uji normalitas memakai uji Shapiro Wilk diperoleh Hasil pretest kelompok Media Video Animasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil posttest kelompok media video animasi memiliki nilai signifikansi kelompok Media Video Animasi memiliki nilai sig sebesar $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis power point dalam pembelajaran fikih kelas IV C di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo diperoleh nilai rata – rata 74,76, simpangan baku 7,17, dan varian 48,69. Untuk hasil uji normalitas memakai uji Shapiro Wilk diperoleh Hasil pretest kelompok Media Power Point memiliki nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk indikator Sesudah pada kelompok Media Power Point memiliki nilai sig sebesar $0,119 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi dengan power point pada mata pelajaran fikih kelas IV B dan IV C di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo. Hasil t hitung diperoleh 2,605 dan ttabel = 2,064 Kemudian thitung dibanding dengan ttabel dengan kriterian pengujian jika thitung > ttabel maka H_a diterima. Dan didapat hasil perhitungannya $2,605 > 2,064$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridzal, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231.
- Darmawan Harefa. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Teluk dalam. 1(1), 103–116.
- Ilmi, D. (2017). Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45–54.
- Lusi Oktavia, Akmam, Desnita, Y. D. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Pembelajaran Dengan Power Point Berbasis Contextual Teaching And Learning Di SMA. 13(2), 153–163.
- Mazrur Amber. (2011). Pembelajaran Fiqih di Madrasah (Mencari Model di Tengah Perbedaan). *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Tslam*, 1, 41–60.
- Mohammad Rizqillah Masykur. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4, 31–44.
- Nofri Hendri, N. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Captivate. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 121–128.
- Supratman Zakir. (2020). Menggagas model pembelajaran dari rumah.
- Utami, N., Khairuddin, K., & Mahrus, M. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Penggunaan Media Video dengan Media Powerpoint Melalui Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di SMAN 3 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.120>
- Wahdan Wilsa, A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Multimedia Interaktif dengan Buku Teks dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Mangifera Edu*, 4(1), 62–70.